

**HUBUNGAN KONSENTRASI TERHADAP KEUNTUNGAN PADA
INDUSTRI PUPUK DI INDONESIA SEBELUM DAN SESUDAAH
REFORMASI**



Skripsi Oleh:

IRMAWATI

01021181419078

EKONOMI PEMBANGUNAN

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarar Untuk meraih

Gelar Sarjana Ekonomi

KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

2018

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

**HUBUNGAN KONSENTRASI TERHADAP KEUNTUNGAN PADA
INDUSTRI PUPUK DI INDONESIA SEBELUM DAN SESUDAH
REFORMASI**

Disusun oleh:

Nama : Irmawati
Nima : 01021181419078
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian : Ekonomi Industri

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif.

TANGGAL PERSETUJUAN

Tanggal : 09 Februari 2018

DOSEN PEMBIMBING



Ketua : Drs. Muhammad Teguh, M. Si

Nip. 196108081989031003



Tanggal : 08 Februari 2018

Anggota : Drs. Harunnurasyid, M. Com

Nip. 196002091989031001

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
HUBUNGAN KONSENTRASI TERHADAP KEUNTUNGAN PADA
INDUSTRI PUPUK DI INDONESIA SEBELUM DAN SESUDAH
REFORMASI

Disusun oleh:

Nama : Irmawati
NIM : 01021181419078
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang kajian konsentrasi : Ekonomi Industri

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 5 Maret 2018 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif

Indralaya, 5 Maret 2018

Ketua



Drs. Muhammad Teguh, M. Si

Nip. 196108081989031003

Anggota



Drs. Harunnurrasyid, M. Com

Nip. 196002091989031001

Anggota

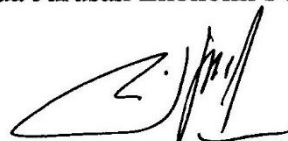


Dr. Imam Asngari, S.E., M. Si

Nip. 197306072002121002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Suhel, M. Si

NIP 199610141992031003

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Irmawati
NIM : 01021181419078
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian : Ekonomi Industrip
Fakultas : Ekonomi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul:

Hubungan Konsentrasi Terhadap Keuntungan pada Industri Pupuk di Indonesia
Sebelum dan Sesudah Reformasi.

Pembimbing:p

Ketua : Drs. Muhammad Teguh, M. Si

Anggota : Drs. Harunnurrasyid, M. Com

Tanggal Ujian : 5 Maret 2018

Adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam Skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan saya ini tidak benar di kemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan keserjanaan.

Indralaya, 18 Maret 2018

Pembuat pernyataan,


Irmawati

NIM. 01021181419078

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan papaer penelitian ini ynag berjudul hubungan konsentrasi terhadap keuntungan pada industri pupuk di Indonesia sebelum dan sesudah reformasi. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat sarjana Ekonomi Pembangunan program Strata Stu (S-1), fakultas ekonomi universitas sriwijaya.

Skripsi ini membahas mengenai masalah bagaimana hubungan konsentrasi terhadap keuntungan pada industri pupuk di Indonesia sebelum dan sesudah reformasi dari tahun 1990 hingga 2015. Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, peneliti tidak luput dari berbagai kendala. Kendala tersebut apat diatasi berkat bantuan, bimbingan dan dukungan berbagai pihak. Penulis ini ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelssaikan skripsi ini.
2. Ketua Jurusan
3. Sekretaris Jurusan
4. Para dosen penguji yang telah membantu memberikan kritik dan saran
5. Orang tua

Indralaya, 14 Februari 2018

Penulisan

UCAPAN TERIMA KASIH

Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak lepas dari berbagai kendala. Kendala tersebut dapat diatasi berkat bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Allah SWT atas segala karuniaNya.
2. Kedua orang tuaku serata kakak dan adik tercinta serta seluruh keluarga yang telah mendukung baik moril maupun materil.
3. Drs. Muhammad Teguh, M.Si selaku Pembimbing Skripsi I yang telah memberikan bimbingan baik teknis maupun teoritis.
4. Drs. Harunnurasyid, M.Com selaku Pembimbing Skripsi II yang telah memberikan arahan dan masukan.
5. Dr. Suhel, M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan.
6. Dr. Imam Asngari, M.Si selaku penguji skripsi yang telah memberikan saran dan masukan.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
8. Orang yang kusayang yang telah mendukungku, Manis Manja, Marisa, Andi Rosita, mbak-mbakku Rinjani
9. Seluruh teman-teman tercinta dan teman-teman Ekonomi Pembangunan 2014.
10. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
11. Seluruh pihak yang sudah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

ABSTRACT

Relationship Concentration On The Profit Gained
By The Fertilizer Industry
in Indonesia Before And After Reform

By:

Irmawati; Muhammad Teguh; Harunnurasyid

This study aims to determine the relationship of concentration to the profits in the fertilizer industry in Indonesia Before And After Reform. The variable used is concentration (CR_4) and *Price-Cost-Margin* (PCM) as a proxy of profits. The data used is *time series* data during the period 1990-2015, this data using 5-digit processing system called the *International Standard Industrial Classification* (ISIC), data obtained from the Central Bureau of Statistics Indonesia. This technique uses descriptive quantitative analysis techniques using cross-tabulation analysis techniques or *Cross-section Analysis*, Correlation Coefficient Test and Elasticity Analysis. The results showed that concentration has a strong relationship to fertilizer industry advantage in Indonesia with positive relationship form.

Keywords: *Concentration* (CR_4), *Price-Cost-Margin* (PCM), *Profit*, *Fertilizer Industry*



Drs. Muhammad Teguh, M. Si
Nip. 196108081989031003



Drs. Harunnurasyid, M.
Nip. 196002091989031001



Dr. Suhel, M.Si

NIP 199610141992031003

ABSTRAK

Hubungan Konsentrasi terhadap Keuntungan Pada Industri
Pupukdi Indonesia Sebelum dan Sesudah Reformasi

Oleh:

Irmawati; Muhammad Teguh; Harunnurasyid

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konsentrasi terhadap keuntungan pada industri pupuk di Indonesia sebelum dan sesudah reformasi. Variabel yang digunakan adalah konsentrasi (CR_4) dan *Price-Cost-Margin* (PCM) sebagai proksi dari keuntungan. Data yang digunakan adalah data *time series* selama periode 1990-2015, data ini menggunakan sistem pengolahan 5 digit yang disebut dengan nama *International Standard Industrial Classificaation* (ISIC), data diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia. Teknik ini menggunakan teknik analisis kuantitatif deskriptif dengan menggunakan teknik analisis tabulasi silang atau *Cross-section Analysis* dan Uji Koefisien Korelasi. Hasil Penelitian menunjukkan konsentrasi memiliki hubungan yang kuat, sangat kuat dan cukup terhadap keuntungan industri pupuk di Indonesia dengan bentuk hubungan yang positif.

Kata Kunci: *Konsentrasi (CR_4), Price-Cost-Margin (PCM), Keuntungan, Industri Pupuk*



Drs. Muhammad Teguh, M. Si
Nip. 196108081989031003



Drs. Harunnurasyid, M.
Nip. 196002091989031001



Dr. Suhel, M.Si
NIP 199610141992031003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Irmawati
NIM : 01021181419078
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuasin, 26 Juni
1996
Alamat : Jlr 19 Desa Bumirjo, kec
Pulau Rimau, kab
Banyuasin



Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum Menikah
Kewarganegaraan : Indonesia
Email : Irma22275@gmail.com

Pendidikan Formal

Sekolah Dasar : SDN 2 Songomakmur
SLTP : SMP YPI TUNAS BANGSA Palembang
SLTA : SMA YPI TUNAS BANGSA Palembang
Strata-1 : Fakultas Ekonomi, Jurusan Ekonomi Pembangunan
Universitas Sriwijaya

Pengalaman Organisasi

1. Staf Anggota Departemen Sosial dan Masyarakat Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya Periode 2014-2015
2. Staf Anggota Departemen Politik dan Hubungan Eksternal Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya Periode 2015-2016

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK (BBAHASA INDONESIA DAN INGGRIS).....	ii
DAFTAR ISIS	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR GRAFIK	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	11
1.3. Tujuan Penelitian	12
1.4. Manfaat Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1. Landasan Teori.....	13
2.1.1. Definisi Industri	13
2.1.2. Teori Organisasi Industri	14
2.1.3. Struktur Pasar.....	18
2.1.4. Konsentrasi Industri.....	21
2.1.5. Keuntungan.....	28
2.1.6. Hubungan Struktur dan Kinerja.....	34
2.2. Penelitian Terdahulu	39
2.3. Kerangka Berpikir	42
2.4. Hipotesis.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	44
3.1. Ruang Lingkup Penelitian.....	44

3.1.1. Objek Penelitian	44
3.1.2. Variabel Penelitian	44
3.2. Rancangan Penelitian	44
3.3. Jenis dan sumber data.....	45
3.4. Teknik Pengumpulan data.....	45
3.5. Metode Analisis	46
3.6. Teknik Analisis	47
3.7. Definisi Operasional Variabel.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
4.1. Hasil Penelitian	51
4.1.1. Deskripsi Produsen Pupuk	51
4.1.2. Perkembangan Jumlah Perusahaan dan Tenaga Kerja Industri Pupuk di Indonesia	54
4.1.3. Produksi Pupuk di Indonesia Sebelum dan Sesudah Reformasi	56
4.1.4. Perkembangan Keuntungan pada Industri Pupuk di Indonesia	59
4.1.5. Hasil Estimasi Konsentrasi Pada Industri Pupuk di Indonesia	68
4.1.5.1 Sebelum Reformasi (1990-1998)	68
4.1.5.2. Sesudah Reformasi Periode 1999-2015	72
4.1.6. Analisis Hubungan Konsentrasi Terhadap Keuntungan.....	76
4.1.6.1. Analisis Tabulasi Silang.....	88
4.1.6.2. Analisis Uji signifikansi Koefisien Korelasi	95
4.2. Pembahasan.....	89

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	93
5.1. Kesimpulan	93
5.2. Saran	93
Daftar Pustaka	96
Lampiran	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Perkembangan Nilai Ekspor Industri Non migas di Indonesia Sebelum Reformasi (1980-1997).....	4
Tabel 1.2. Perkembangan Nilai Ekspor Industri Non migas di Indonesia Setelah Reformasi (1998-2015)	5
Tabel 1.3. Perkembangan Jumlah Unit Usaha Industri Besar dan Sedang Pada Industri Pupuk di Indonesia (2006-2013)	9
Tabel 2.1. Tipe-Tipe Struktur dan Perilaku Pasar	15
Tabel 4.1. Jumlah Perusahaan dan Tenaga Kerja Industri Pupuk Indonesia tahun 1990-2015	55
Tabel 4.2. Jumlah Produksi Pupuk di Indonesia Periode Tahun 1990-2015	58
Tabel 4.3. Data PCM Industri Pupuk di Indonesia Periode 1990-2015.....	60
Tabel 4.4. Keuntungan dan Pertumbuhan Industri Pupuk di Indonesia Periode 1990-2015.....	64
Tabel 4.5. Output 4 Perusahaan Terbesar dan Rasio Konsentrasi (Ribuan Rupiah).....	69
Tabel 4.6. Pertumbuhan dan CR4 industri Pupuk di indonesia Periode 1990-1998	69
Tabel 4.7. CR ₄ dan Pangsa Pasar Perusahaan Industri Pupuk di Indonesia Sebelum Reformasi.....	71
Tabel 4.8. Output 4 Perusahaan Terbesar dan Rasio Konsentrasi	

(Ribuan Rupiah).....	73
Tabel 4.9. CR ₄ dan Pangsa Pasar Perusahaan Industri Pupuk di Indonesia Sesudah Reformasi.....	75
Tabel 4.10. Hubungan Konsentrasi dan Keuntungan pada Industri Pupuk di Indonesia Periode 1990-1998	77
Tabel 4.11. Hubungan Konsentrasi dan Keuntungan pada Industri Pupuk di Indonesia Periode 1999-2015.....	80
Tabel 4.12. Hasil Analisis Korelasi <i>Pearson</i> Sebelum Reformasi	83
Tabel 4.13. Hasil Analisis Korelasi <i>Pearson</i> Sesudah Reformasi	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Pendekatan <i>structure-conduct-performance</i> (SCP)	16
Gambar 2.2. Model Analisis Organisaasi Industri	17
Gambar 2.3. Keseimbangan Pasar Perusahaan Oligopoli	21
Gambar 2.4. Derajat Penguasaan Pasar.....	22
Gambar 2.5. Keadaan Keseimbangan Oligopolis	28
Gambar 2.6. Laba Maksimum dan penghasilan maksimum	33
Gambar 2.7. Kerangka Hubungan Struktur-Perilaku-Kinerja	34
Gambar 2.10. Kerangka Pemikir Teoritis	42
Gambar 4.1. Kurva Uji t sebelum Reformasi.....	86
Gambar 4.1. Kurva Uji t sesudah Reformasi	87

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1. Perkembangan PDB Indonesia tahun 1980-2016	7
Grafik 1.2. Peran Impor Subsektor Industri Bahan Kimia Dan Barang Dari Bahan Kimia Terhadap Total Impor Hasil Industri	10
Grafik 4.1. Perkemabangan Jumlah Perusahaan dan Tenaha Kerja Industri Pupuk di indonesia.....	56
Grafik 4.2. Produksi Pupuk di Indonesia tahun 1990-2015	59
Grafik 4.3. Perkembangan konsentrasi terhadap keuntungan pada industri pupuk sebelum reformasi (1990-1998)	79
Grafik 4.4. Perkembangan konsentrasi terhadap keuntungan pada industri pupuk sesudah reformasi (1999-2015).....	82

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi memiliki tiga tujuan inti antara lain peningkatan ketersediaan serta perluasan distribusi berbagai barang kebutuhan hidup, peningkatan standar hidup (pendapatan, penyediaan lapangan kerja, perbaikan kualitas pendidikan, peningkatan perhatian atas nilai-nilai kultural dan kemanusiaan) dan perluasan pilihan-pilihan ekonomis dan sosial (Todaro, 2006). Hal ini dapat terwujud apabila keadaan nasional selalu stabil dan terjadinya peningkatan yang berkesinambungan antara laju pertumbuhan dan produksi sehingga dapat meningkatkan kemampuan ekonomi.

Industrialisasi merupakan suatu pola interaksi yang dinamis antara pengembangan teknologi, inovasi, faktor produksi dan produk, spesialisasi produksi dan perdagangan antar negara yang pada akhirnya akan menghasilkan nilai tambah bagi ekonomi, yang berarti juga dapat meningkatkan pendapatan perkapita. Industrialisasi dianggap sebagai suatu cara untuk meningkatkan suatu aktivitas ekonomi, produktivitas, dan peningkatan standar hidup (Kuncoro, 2008). Dengan demikian meningkatnya pertumbuhan sektor industri di Indonesia akan semakin menunjukkan pertumbuhan ekonomi secara makro.

Berdasarkan publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia tahun 2017, pembangunan ekonomi Indonesia didorong kegiatan dan pertumbuhan ekonomi dengan kemajuan setiap sektor perekonomian seperti sektor pertanian, peternakan,

kehutanan, sektor pertambangan dan sektor penggalian, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor konstruksi, sektor perdagangan dan hotel, sektor pengangkutan, sektor keuangan dan jasa perusahaan, serta sektor jasa-jasa.

Peranan sektor industri terhadap perekonomian Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 1983 sektor pertanian dan sektor pertambangan masing-masing menyumbang 23% (persen) dan 20,8% (persen) terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Sektor industri yang pada awalnya berperan cukup kecil yakni sebesar 12,7% (persen) dan pada tahun 1993 meningkat menjadi 22,3% (persen), sebaliknya sektor pertanian dan pertambangan masing-masing turun menjadi 18% (persen) dan 9,6% (persen), peran sektor industri yang besar menyebabkan kinerja sektor industri sangat mempengaruhi kesinambungan pertumbuhan ekonomi (Kuncoro, 2007: 107)

Sejak Repelita 1 sendiri pemerintah Indonesia menaruh perhatian khusus pada pengembangan sektor pangan dengan sasaran utama tersedianya pangan yang cukup bagi seluruh lapisan masyarakat. Untuk memenuhi sasaran tersebut, pemerintah melakukan berbagai upaya peningkatan hasil produksi pertanian.

Pupuk berperan penting dalam peningkatan produktifitas dan produksi komoditas pertanian untuk mewujudkan ketahanan pangan nasional. Agar pupuk sampai ketangan petani dengan harga terjangkau dan jumlah sesuai dengan kebutuhan, maka pemerintah melakukan regulasi dalam distribusinya, yang diatur dalam Surat Keputusan (SK) Menteri Pertanian dan SK Perindustrian dan Perdagangan. SK Menteri Pertanian No 505/Kpts/SR.130/12/2005 mengatur

Harga Eceran Tertinggi (HET), dan SK Menteri Perindustrian dan Perdagangan RI No 356/MPP/Kep/2004, tentang distribusi pupuk yang dibagi perkabupaten atau menggunakan konsep rayonisasi.

Perusahaan pupuk nasional hanya mampu memproduksi 2,35 juta ton pertahun. Dari jumlah itu, PT Pupuk Sriwidjaja Palembang menyumbang sekitar 907.000 ton pupuk urea dan 660.000 ton pupuk amonia per tahunnya. Adapun kebutuhan pupuk nasional mencapai 3 juta ton pertahun. Industri pupuk di Indonesia tergolong meningkat, hal ini terlihat dengan pertumbuhan industri yang terus mampu berkembang (Bisnis Indonesia, 2017).

Industri pupuk sendiri termasuk kedalam sektor industri pengolahan non migas. Adapun perkembangan ekspor industri non migas dapat dilihat berdasarkan tabel 1.1. data ekspor industri non migas di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan. Terlihat sepanjang tahun 1980 hingga tahun 1997 rata-rata pertumbuhan sektor industri non migas mencapai 43,26% (persen). Pertumbuhan industri sektor ini mengalami kenaikan tertinggi hingga 34,46% (persen) pada tahun 1988. Sedangkan pada tahun 1981 pertumbuhan industri non migas mengalami penurunan sebesar -27,03% (persen).

Tabel 1.1. Perkembangan Nilai Ekspor Industri Non migas di Indonesia Sebelum Reformasi (1980-1997)

Tahun	Nilai Ekspor (Juta US\$)	Pertumbuhan (%)
1980	6.168,80	-
1981	4.501,30	-27,03
1982	3.929,00	-12,71
1983	5.005,20	27,39
1984	5.869,70	17,27
1985	5.868,90	-0,01
1986	6.528,40	11,23
1987	8.579,60	31,41
1988	11.536,90	34,46
1989	13.480,10	16,84
1990	14.604,20	8,33
1991	18.247,50	24,94
1992	23.296,10	27,66
1993	27.077,20	16,23
1994	30.359,80	12,12
1995	34.953,60	15,13
1996	38.093,00	8,98
1997	41.821,10	9,78
Rata-Rata	299.920,40	43,26

Sumber: Badan Pusat Statistik 2017, data diolah

Pertumbuhan industri pengolahan non migas pada industri pupuk sendiri pada awal tahun 1980an hingga tahun 1985 mengalami kenaikan yang cukup signifikan, hal ini dikarenakan pada masa pemerintahan presiden Soeharto sedang menjalankan program Reperilita yang menekankan pada sektor pertanian dan sektor industri dengan tujuan ketahanan pangan. Hal ini dapat dibuktikan bahwa Indonesia mampu melakukan swasembada beras kebeberapa negara sekitar yaitu negara ASEAN untuk beberapa tahun.

Tabel 1.2. Perkembangan Nilai Ekspor Industri Non migas di Indonesia Sesudah Reformasi (1998-2015)

Tahun	Nilai Ekspor (Juta US\$)	Pertumbuhan (%)
1998	40.975,50	-
1999	38.873,20	-5,13
2000	47.757,40	22,85
2001	43.684,60	-8,85
2002	45.046,10	3,11
2003	47.406,80	5,24
2004	55.939,30	17,99
2005	66.428,40	18,75
2006	79.589,10	19,81
2007	92.012,30	15,60
2008	107.894,20	17,26
2009	97.491,70	-9,64
2010	129.739,50	33,07
2011	162.019,60	24,88
2012	153.043,00	-5,54
2013	149.918,80	-2,04
2014	145.961,20	-2,63
2015	131.791,90	-9,70
Rata-Rata	1.635.572,60	32,28

Sumber: Badan Pusat Statistik, data diolah

Berdasarkan tabel 1.2 data ekspor industri non migas di Indonesia terlihat bahwa terdapat kenaikan secara fluktuatif. Pergeseran ini terjadi setelah pemerintah mengeluarkan serangkaian kebijakan dan deregulasi dibidang ekspor, sehingga memungkinkan produsen dan eksportir untuk meningkatkan ekspor non migas. Dari tabel 1.2 dapat dilihat bahwa pada tahun 1998 nilai ekspor non migas sebesar US\$ 40.975,50 sedangkan pada tahun 1999 besarnya US\$ 38.873,2 juta (turun 15,53%). Hal ini berkaitan erat dengan krisis moneter yang terjadi di

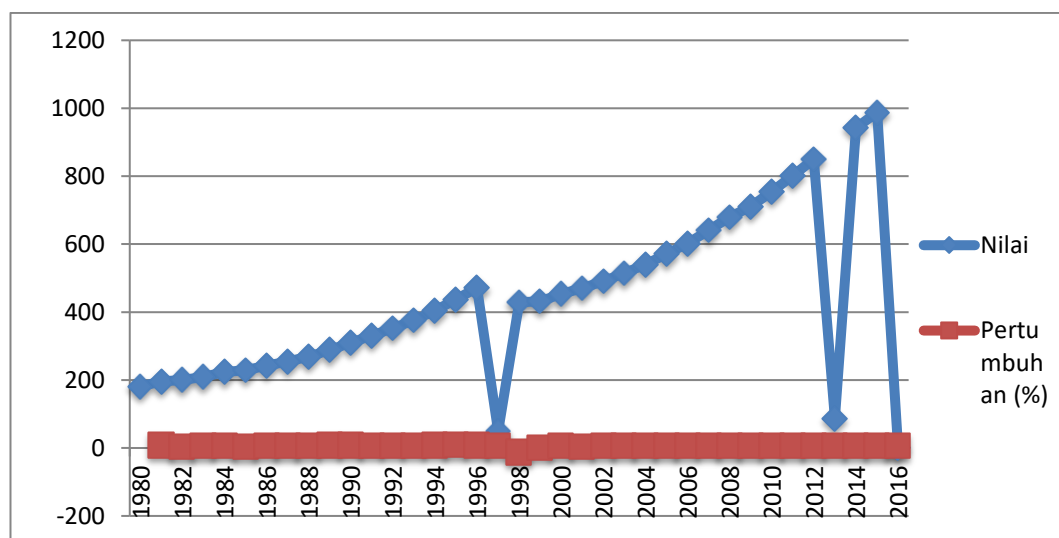
Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 hingga 1998. Sedangkan perumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 18,76% (persen).

Terdapat beberapa faktor penyebab menurunnya ekspor non migas khususnya industri pupuk di Indonesia sesudah terjadinya reformasi pada tahun 1997 dan 1998 yaitu; menurunnya proses produksi pupuk nasional yang disebabkan sangat tergantung pada bahan baku impor berupa sumber gas alam yang merupakan bahan dasar industri pupuk dalam negeri, dari bahan dasar mineral bisa diperoleh berbagai macam produk pupuk. Namun pada tahun 2016 hingga kini industri pupuk di Indonesia mengalami kesulitan bahan baku mineral berupa gas CO₂, liquid NH₃ dan Potasium, hal ini disebabkan karena tingginya biaya impor. Tingginya harga bahan baku tersebut dapat mengakibatkan nilai tambah industri pupuk di Indonesia menjadi menurun hampir 50 persen hal ini karena industri pupuk dapat memperoleh gas CO₂ dan liquid NH₃ yang telah disuplay oleh pabrik amonia.

Permasalahan lain yang terjadi pada industri pupuk nasional Indonesia adalah industri ini masih memiliki ketergantungan dengan mahalnnya gas yang harus dikeluarkan untuk memproduksi pupuk urea yaitu sekitar 70 persen dari komponen biaya produksi. Selain itu perusahaan mendorong untuk mengkaji kesempatan investor disektor petrokimia dikarenakan bisnis pupuk yang sedang lesu. Menurut dirjen industri kimia dan tekstil kondisi pupuk dunia saat ini sedang mengalami penurunan permintaan hal ini dapat menyebabkan semakin tertekannya biaya produksi yang semakin tinggi. Kelangkaan gas di dalam negeri juga menjadi salah satu permasalahan penting yang harus segera diatasi oleh

pemerintah. Semakin tinggi biaya produksi maka akan menyebabkan mahalnya harga jual yang ditawarkan kepada masyarakat.

Guncangan perekonomian seperti yang terjadi pada krisis ekonomi yang melanda beberapa negara asia tenggara termasuk juga Indonesia dipertengahan tahun 1997 menaikkan fluktuasi kenaikan harga-harga yang tinggi. Begitu pula dengan kenaikan harga bahan baku pupuk yang terus meningkat. Kenaikan harga bahan baku pupuk selain akibat krisis ekonomi juga akibat kelangkaan pupuk di dunia yang dapat mempengaruhi output produksi pupuk Indonesia. Selain itu, tantangan lain bagi industri pupuk Indonesia yaitu masuknya produk-produk pupuk impor dengan harga *dumping* atau ilegal, Inefisiensi produksi sehingga tidak kondusifnya iklim persaingan didalam negeri. Semua ini akan berpengaruh pada struktur pasar dan kinerja industri pupuk nasional serta berpengaruh pula pada daya saing produknya (Darmayanti, 2007).



Grafik 1.1. Perkembangan PDB Indonesia tahun 1980-2016

Sumber: www.bps.go.id data diolah

Perkembangan pertumbuhan ekonomi (PDB) Indonesia dari tahun 1980 sampai dengan tahun 2016 mengalami peningkatan yang signifikan, tapi pada tahun 2011 hingga tahun 2016 pertumbuhan PDB mengalami penurunan yang relatif kecil. Penurunan yang relatif kecil hanya terjadi pada tahun 1996 yaitu US\$ 1.901,875 atau sekitar 17,65% (persen), sehingga tidak terlihat adanya penurunan yang berarti (<http://www.bps.go.id>).

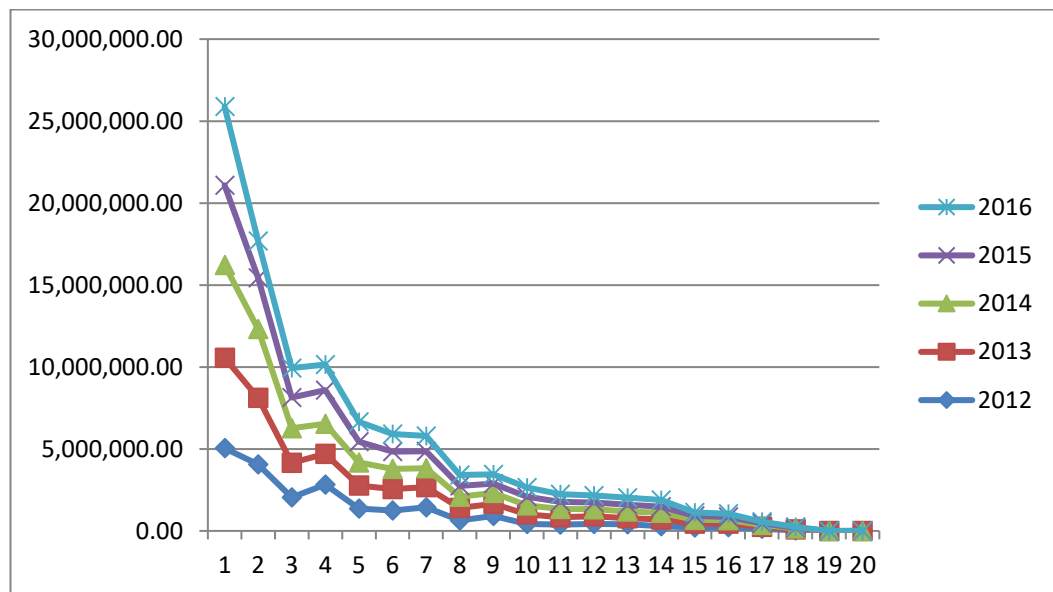
Dalam Himawan, 2010 perekonomian Indonesia mengalami perkembangan yang sangat baik dilihat dari berbagai aspek ekonomi makro maupun ekonomi mikronya. Perkembangan perekonomian dalam beberapa tahun tidak terlepas dari apa yang terjadi pada periode sebelumnya, dan perkembangan dewasa ini akan menentukan perkembangan di masa depan. Sebagai konsekuensi dari sifatnya yang terbuka, yang sejak 1980-an mengandalkan ekspor sebagai penggerak pembangunan, maka perkembangan perekonomian Indonesia masih dipengaruhi oleh unsur-unsur eksternal, selain itu fundamental yang berkaitan dengan kondisi internal. Perkembangan perekonomian nasional ditentukan oleh dinamisme dunia usaha dan masyarakat luas sebagai pelaku pembangunan dalam memanfaatkan iklim dengan tantangan dan peluangnya. Iklim usaha tersebut pada gilirannya banyak dipengaruhi oleh perkembangan eksternal, yakni perekonomian dunia dan kebijakan pemerintah (Tony Prasetyono, 1995 dalam Fredy Budianto, 2004).

Tabel 1.3. Perkembangan Jumlah Unit Usaha Industri Besar dan Sedang Pada Industri Pupuk di Indonesia (2006-2013)

Tahun	Jumlah Unit Usaha
2006	73
2007	73
2008	75
2009	79
2010	73
2011	81
2012	93
2013	103

Sumber : www.kemenperin.or.id (2006-2013), data diolah

Perkembangan jumlah unit usaha besar dan sedang industri pupuk di Indonesia dapat terlihat pada tabel 1.3, industri pupuk di Indonesia terus mengalami pertumbuhan yang terus meningkat, hal ini dapat dilihat setiap tahunnya yaitu pada tahun 2006 unit usaha yang bergerak di industri pupuk sebesar 73 sedangkan pada tahun 2013 bertambah menjadi 103 unit usaha industri pupuk yang terus berkembang di Indonesia.



Grafik 1.2. Peran Impor Subsektor Industri Bahan Kimia Dan Barang Dari Bahan Kimia Terhadap Total Impor Hasil Industri
 Sumber : Badan Pusat Statistik (2012-2016), data diolah

Keterangan :

1. Damar Buatan (resin Sintetis) Dan Bahan Baku,
2. Kimia Dasar Organik Yang Bersumber Dari Minyak,
3. Barang Kimia Lainnya,
4. Pupuk,
5. Kimia Dasar Organik Lainnya,
6. Kimia Dasar Organik Yang Bersumber Dari Hasil Pertanian,
7. Kimia Dasar Anorganik Lainnya,
8. Sabun Dan Bahan Pembersih Keperluan Rumah,
9. Karet Buatan,
10. Minyak Atsiri,
11. Kimia Dasar Organik Untuk Bahan Baku Zat Warna,
12. Cat Dan Tinta Cetak,
13. Kimia Dasar Anorganik Klor Dan Alkali,
14. Pemberantas Hama (formulasi),
15. Perekat/lem,
16. Kimia Dasar Organik Yang Menghasilkan Bahan Kimia,
17. Pernis (termasuk Mastik),
18. Lak,
19. Arang Kayu,
20. Korek Api.

Berdasarkan permasalahan di atas teori penelitian digunakan untuk menjawab fenomena yang terjadi pada industri pupuk di Indonesia. Teori

digunakan untuk menganalisis bagaimana rasio konsentrasi terhadap keuntungan industri pupuk di Indonesia.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas, maka permasalahan yang perlu dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perkembangan konsentrasi dan keuntungan pada industri pupuk di Indonesia sebelum dan sesudah reformasi ?
2. Bagaimana hubungan konsentrasi terhadap keuntungan pada industri pupuk di Indonesia sebelum dan sesudah reformasi ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka dapat di katakan bahwa tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui perkembangan konsentrasi dan keuntungan pada industri pupuk di Indonesi sebelum dan sesudah reformasi.
2. Mengetahui hubungan konsentrasi terhadap keuntungan pada industri pupuk di Indonesia sebelum dan sesudah reformasi.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

a. Manfaat Akademis

Bagi akademis pada umumnya dan para mahasiswa Fakultas Ekonomi pada khususnya, diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh konsentrasi terhadap keuntungan pada industri pupuk serta juga dapat menjadi referensi atau sarana perbandingan terhadap penelitian-penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas kepada masyarakat pada umumnya mengenai perkembangan industri pupuk yang ada di Indonesia.

c. Manfaat Teoritis

Diharapkan teori-teori yang telah dipelajari dalam penulisan penelitian ini dapat diaplikasikan dan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga diharapkan mampu menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan serta bahan dalam penerapan ilmu metode penelitian, khususnya mengenai gambaran pengetahuan tentang pengaruh konsentrasi terhadap keuntungan pada industri pupuk di Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Andiani, Indri. 2006. Analissi Struktur Perilaku dan Kinerja Industri Susu di 2013 dari <http://www.aneahira.com/teori-produksi.html>
- Badan Pusat Statistik, industri sedang dan besar bahan kimia dan barang dari bahan kimia. 2017
- Bisnis Indonesia, 2017 dari <http://www.Bisnis indo.com/ekonmi indonesia i.html>
- Berger, A. N. *The Profit-Structure-Relationship Banking-Teste of Market Power and Efficient-Structure Hypotesis*. Journal of Money, Credit and Banking . Proques Research Library
- Busriawaty, Dini. 2004. Analisis Hubungan Struktur Pasar dan Kinerja Industri Pupuk di Indonesia. [Skripsi]. Departemen Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan. Intitut Pertanian Bogor. Bogor.
- Darmayanti, Mega. 2007. Analisis Struktur, Kinerja dan Kluster Industri Logam Dasar Besi di indonesia. *Skripsi*, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Darwis, V. 2001. Keragaan Tataniaga Pupuk dan Penggunaan Pupuk Pasca Kebijakan Desember 1998: Kasus di Sumatera Barat. Prosiding Seminar Perspektif Pembangunan Pertanian dan Kehutanan Tahun 2001 ke Depan. Puslitbang Sosek Pertanian, Bogor.
- Dumairy, 1997, *Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Penerbit Erlangga Perilaku
- Eka. 2010. Analisis Struktur Industri Pupuk berkaitan dengan kebijakan Pemerintah disektor industri pupuk di Indonesia
- Elby. 2009, Analisis Struktur Perilaku dan Kinerja Industri Pulp dan Kertas di Indonesia

- Fitria, 2007. Analisis Struktur Perilaku dan Kinerja Industri Pulp dan Kertas di Indonesia : Sebelum dan Pasca Krisis
- Gisser, Micha dan Sauer. 1996. *The Aggregate Relation Between Profit and Concentrations in Consistent with Cournot Behavior*. University of new Mexici and Clemson University.
- Ghozali, Imam, 2002, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gujarati, Damodar, 2001. *Ekometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Gort, Michael dan Singammsetti. 1976. *Concentrations and Profit Rates: New Evidence on an old issue*. National Bureau of Economic Research and state University of New York and University of Hartford.
- Google Cendikia, jurnal ekonomi pembangunan. Agustus 2017
- Hasibuan, Nurimansyah. 1993. *Ekonomi Industri: Persaingan, Monopoli, dan Regulasi*. LP3ES. Yogyakarta
- http://users.econ.umn.edu/~holmes/class/2003f8601/papers/rje_Winter%2701_Arstrong.pdf
- Jaya, W. K. 2001. *Ekonomi Industri*, Edisi Kedua. Yogyakarta: PT.BPFE
- Kaesti, Atika Dwi. 2010. *Analisis Kinerja Industri Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) di Indonesia Tahun 2000-2013 (skripsi)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kardiman, 2011. Analisis Struktur, Perilaku dan Kinerja Industri Kelapa Sawit di Malaysia dan Implikasinya Bagi Pengembangan Industri Kelapa Sawit Indonesia. *Disertasi*, Institut Pertanian Bogor
- Kuncoro, Mudrajad. 2007. *Ekonomika Industri Indonesia*. Yogyakarta: Andi
- Kuncoro, Mudrajad. 2007. *Ekonomika Industri Indonesia: Menuju Negara Industri Baru 2030*. Yogyakarta: Andi

- Liputan6.com, Jakarta. Kondisi Industri Pupuk di Indonesia, 2017
- Lipsey, Ricard G. 1990. *Pengantar Mikro Ekonomi* . Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Mankiw, N. Gregory. 2004, *Principle Of Economic, 3th edition*. South Western Of Thomson Learning. Ohio. Diterjemahkan Oleh: Sungkono, Criswan. Jakarta: Salemba Empat.
- Miller, Roger dan Meiners. 2002. *Teori Mikroekonomi Intermediate (Edisi Ketiga)*. PT.RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Moreira, Romilda R. 2001. *The fertilizer industry, the concentration in the pesticides/grain agribusiness sector and strategies of the firms in the United States*. Universitas George Washington.
- Portal Garuda
- Praseyto, Eko. 2007. “Hubungan Struktur Pasar dan Perilaku Pasar serta pengaruhnya terhadap Kinerja Pasar”. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Volume 1222 No 22 Agustus 2007
- Rahardja, Pratama, dan mandala Manurung. 2004. *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Rini, Dewi Puspo. Analisis Pengaruh Pupuk Bersubsidi terhadap Kinerja Industri Pupuk di Indonesia. *Skripsi*, Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Manajemen Inmstitut Pertanian Bogor. Bogor.
- R. Retno, Emilya dan Dewa. “Dampak KebijakanPenghapusan Subsidi Pupuk Terhadap Kinerja Usahatani dan Efektifitas Kebijakan Harga Dasar Gabar di Provinsi Kalimantan Timur”. Vol. 7, No.2, Juli 2004 : 105-117 Bogor
- Sadono Sukirno, 2006. *Mikro Ekonomi: Teori Pengantar*. Edisi III. Jakarta: PT Raja Grafindio Persada.
- Salvator, Dominic. 2005. *Ekonomi Manajerial Dalam Perekonomian Global Edisi Kelima*. Salemba Empat. Jakarta

- Shepherd, William G. 1990. *The Economics of Industri Organization*. New Jersey: Prentice Hall Inc
- Sheahan, Megan B. 2011. *Analysis Of Fertilizer Profitability And Use in Kenya*. Universitas Negeri Michigan.
- Szymanski, David, dkk. 1993. *An Analysis of The Market share-Profitability Relationships*. Journal of Marketing; Jul 1993; 57, 3; ProQuest Research Library.
- Teguh, Muhammad. 2010: *Ekonomi industri*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta
- Todaro . Michael P. 2006 : *Pembangunan Ekonomi*
- Winsih, 2007. *Analisis Struktur, Perilaku dan Kinerja Industri Manufaktur di Indonesia*. Skripsi, Institut Pertanian Bogor